

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI SURAKARTA

Sudarno Shobron

Universitas Muhammadiyah Surakarta
E-Mail: ss175@ums.ac.id

Feri Akhyar

Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Surakarta
E-Mail: akhyar122feri@gmail.com

Abstract: *Principal as the leader of school must has good management. The success of school depends on the principal as a leader, if the principal has ideas, creativity, good management, and has a good strategy to improve the quality of school, of course the school will get the quality and demand by all society. The problem that formulated in this study is how the principal strategy of Muhammadiyah 1 Junior High School of Surakarta and Junior High School 1 of Surakarta in improving the quality of school and what the driving factors and inhibitors in improving the quality of school. This is a field research. The data is based on field. The object are the principal of Muhammadiyah 1 Junior High School of Surakarta and Junior High School 1 of Surakarta, the activities and those schools. The purpose of this study is to identify how the principal's strategy in improving the quality of school in Muhammadiyah 1 Junior High School of Surakarta and Junior High School 1 of Surakarta. The technique of collecting data is using three methods. The first is by using observation method that aims to get data about the condition of the school. The second is by using interviewing method that aims to get data about the principal's strategy on improving quality of school and the driving and inhibiting factors in implementing school's improvement strategies. The third is documentation that aims to get secondary data of Muhammadiyah 1 Junior High School of Surakarta and Junior High School 1 of Surakarta. The data is analyzed using descriptive qualitative. The results of this study is in improving the quality of school, Principal of Muhammadiyah 1 Junior High School of Surakarta and Junior High School 1 Surakarta have their respective strategies, be able to carry out leadership tasks and teacher tasks in accordance with government regulations. From the management and the strategies used by each headmaster, it can be a good quality school in terms of academic as well as in terms of religious moral. It is characterized by the number of achievements, good accreditation, and public confidence.*

Keywords: *Strategy; Principal; Quality of School.*

Abstrak: *Kepala sekolah selaku pimpinan dalam sekolah yang mana harus memiliki manajemen yang baik. Keberhasilan sekolah tergantung pada kepala sekolah sebagai pemimpin, jika kepala sekolah mempunyai ide, kreativitas, manajemen yang baik dan mempunyai strategi yang baik dalam meningkatkan kualitas sekolah, tentunya sekolah akan mendapatkan kualitas dan diminati oleh semua kalangan masyarakat. Permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah Bagaimana strategi kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Surakarta dan SMP Negeri 1 Surakarta dalam meningkatkan kualitas sekolah serta apa saja faktor pendorong dan penghambat dalam peningkatkan kualitas sekolah. Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) dan data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari lapangan, dan dalam penelitian ini yang menjadi objek ialah kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Surakarta dan SMP Negeri 1 Surakarta, kegiatan dan sekolah tersebut. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta dan SMP Negeri 1 Surakarta. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah: pertama dengan menggunakan metode Observasi yang bertujuan untuk memperoleh data tentang keadaan sekolah. Kedua metode wawancara, bertujuan untuk memperoleh data tentang strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah serta faktor pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan strategi peningkatan kualitas sekolah. Ketiga dokumentasi, bertujuan untuk memperoleh data sekunder SMP Muhammadiyah 1 dan SMP Negeri 1 Surakarta, dan yang terakhir analisis data, dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa dalam meningkatkan kualitas sekolah, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 dan SMP Negeri 1 Surakarta mempunyai strategi*

masing-masing, mampu melaksanakan tugas kepemimpinan dan tugas guru yang sesuai dengan peraturan pemerintah. Dari manajemen dan strategi- strategi yang digunakan masing masing kepala sekolah tersebut maka dapat menjadikan sekolah yang berkualitas baik dari segi akademis maupun dari segi moral keagamaan, hal tersebut ditandai dengan banyaknya prestasi yang dimiliki, akreditasi yang baik dan kepercayaan masyarakat.

Kata Kunci: Strategi; kepala sekolah; kualitas sekolah

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan dapat juga disebut dengan kualitas pendidikan, mutu merupakan masalah pokok yang menjamin perkembangan sekolah dalam meraih keberhasilan ditengah-tengah persaingan dunia pendidikan yang semakin maju. Kualitas pendidikan hanya dapat terwujud apabila lembaga pendidikan mempunyai pimpinan yang mampu mengelola segala sumber daya yang dimiliki. Oleh sebab itu, dalam rangka mengelola dan menciptakan sekolah yang berkualitas tergantung kepada kepala sekolah beserta guru-guru dan staff lainnya secara optimal.

Kehadiran kepala sekolah sangat penting karena merupakan motor penggerak bagi sumber daya sekolah terutama guru, karyawan, dan anak didik.

Sehingga dapat dikatakan bahwa sukses tidaknya inovasi pendidikan dan kegiatan sekolah sebagian besar ditentukan oleh kepala sekolah. Namun, perlu dicatat bahwa keberhasilan seorang kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya tidak ditentukan oleh tingkat keahliannya dibidang konsep dan teknik kepemimpinan semata, melainkan lebih banyak ditentukan oleh kemampuannya dalam memilih dan menggunakan strategi atau gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang dipimpin.

Pelayanan kepala sekolah kerap mendapatkan kecaman dan kritik karena terkadang merdapatkan kegagalan dalam menunjukkan kinerja yang baik dan bermuara pada dampak negatif terhadap mutu atau kualitas, serta kesiapan kepala sekolah dalam menghadapi tantangan global yang sangat kurang. Sehingga tanggung jawab yang diemban belum optimal karena kurangnya antisipasi, strategi dan koordinasi.

Dalam peningkatan kualitas sekolah hendaknya kepala sekolah memperhatikan strategi yang akan digunakan, strategi yang digunakan mencakup peran dan tugas kepala sekolah yaitu kepala sekolah harus mampu menjadi sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator, seperti yang tercantum dalam keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 162 Tahun 2003 tentang pedoman penugasan guru I, dan merumuskan visi misi yang akan dicapai olehsekolah.

Menurut Sutrisna, yang dikutip dalam buku yang ditulis Kompri, menyebutkan bahwa kompetensi yang wajib dimiliki oleh kepala sekolah untuk menjalankan tugas dan fungsinya secara optimal ialah kepala sekolah itu harus memiliki wawasan kedepan (visi) dan tahu apa yang harus dilakukan (misi) serta faham cara apa saja yang ditempuh

1 <https://syamsulberau.wordpress.com/2011/10/08/mencermati-standar-kepala-sekolah-kependiknas-no-13-tahun-2007/>

(strategi), memiliki kemampuan mengkoordinasikan dan menyerasikan sumberdaya terbatas yang ada untuk memenuhi kebutuhan sekolah yang umumnya tidak terbatas, memiliki kemampuan mengambil keputusan, memiliki kemampuan memobilisasi sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan dan mampu menggugah bawahannya untuk melakukan hal penting bagi tujuan sekolah.²

Kepala sekolah profesional dalam meningkatkan paradigma baru manajemen pendidikan harus fokus pada pelanggan melalui peningkatan kualitas pembelajaran dan kualitas kelulusan, meningkatkan kualitas dan kualifikasi tenaga kependidikan serta mendorong peserta didik untuk melakukan pendidikan yang lebih tinggi.³

SMP Negeri 1 Surakarta merupakan sekolah yang banyak diminati sehingga SMP ini menjadi SMP favorit. Di SMP Negeri 1 Surakarta ini lebih mengedepankan potensi siswa baik dalam bidang akademis maupun di luar akademis. Salah satu strategi kepala sekolah SMP Negeri 1 Surakarta ialah dengan menselaraskan potensi akademis dan non akademis. Adapun dalam bidang akademis di antaranya tambahan jam belajar baik diawal maupun diakhir. Sebagai motivator, kepala sekolah selalu memotivasi semua warga sekolah untuk mencapai visi, misi dan tujuan sekolah. Secara motivator kepala sekolah selalu memberi semangat dalam mempertahankan mutu sekolah untuk guru-guru. Sedangkan secara non akademis kepala sekolah memberikan pelayanan dalam ekstra kurikuler dengan mendatangkan guru-guru profesional sehingga memperoleh medali tiap tahunnya. Ditinjau dari mutunya dapat dilihat pada output yang terbukti dengan nilai UAN selalu mendapat peringkat teratas se-Surakarta.

Begitu juga dengan SMP Muhammadiyah 1 Surakarta yang selalu meningkatkan kualitas sekolah dengan menggali potensi, mengoptimalkan seluruh sumberdaya yang ada dan mengarahkan seluruh potensi siswa dalam meningkatkan kualitas sekolah. Strategi kepala sekolah lebih mengarah pada proses dengan cara menanamkan karakter dan menyeimbangkan antara akademis dan spiritual (agama).

Adapun dalam bidang akademis kepala sekolah meningkatkan inovasi dengan mengadakan program unggulan yang mengedepankan unggul dalam hafidz Al-Qur'an, Di samping itu, kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada seluruh warga sekolah agar selalu bekerjasama dalam mencapai tujuan sekolah baik dalam kebijakan sekolah itu sendiri maupun agama. Secara *input* SMP Muhammadiyah

2 Kompri, *Manajemen Sekolah, Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*, (Yogyakarta: 2015, Pustaka Pelajar), hlm. 4.

3 Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 70-71.

1 Surakarta menggunakan tahap penyeleksian, baik secara nilai maupun dalam membaca al-Qur'an sehingga dalam proses pendidikannya mendapat *output* yang berkualitas.

Kedua sekolah ini sama-sama memiliki sesuatu yang menjadi keunggulan sebagai jaminan mutu, sehingga kedua sekolah ini dalam kalangan SMP sederajat memiliki daya tarik masing-masing, tentunya strategi dari masing-masing kepala sekolah pun berbeda, baik dalam mengelola maupun dalam kinerjanya. Ditinjau dari idealnya pemimpin di sekolah, kepala sekolah SMP Negeri 1 Surakarta dan SMP Muhammadiyah 1 Surakarta sudah menjalankan tugas dan perannya sebagai kepala sekolah. Namun belum semua terpenuhi sehingga membutuhkan penelitian lebih lanjut tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas ada beberapa penelitian yang menjadi acuan yaitu:

- 1) **Zaerina Ayu Eliza Putri** (IAIN Surakarta 2015), Dalam penelitiannya yang berjudul

“Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SDIT Al-Ihsan Colomadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2015”

Dapat disimpulkan strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI sudah dilakukan dengan berbagai upaya, terbukti dengan diadakannya pengiriman guru-guru PAI dalam pelatihan, workshop dan studi banding. Di samping itu, kepala sekolah juga mengadakan pembinaan secara intern dengan mengadakan rapat 2 minggu sekali setiap minggu kedua, didalam rapat tersebut kepala sekolah memotivasi dan mengevaluasi kinerja guru-guru. Selain itu, kepala sekolah meningkatkan semangat guru dengan cara memberi apresiasi berupa hadiah bagi guru-guru yang datang sebelum bel berbunyi, yang kreatif dan inovatif dalam meningkatkan mutu pembelajaran sehingga para guru termotivasi untuk lebih kreatif dalam pembelajaran dan datang lebih awal serta disiplin.⁴

- 2) **Fajar Riyanto** (UMS 2016). Dalam tesisnya yang berjudul

“Keterampilan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Strategi Dalam Peningkatan Mutu Sekolah (Studi Kasus SDIT An-Nisa Kedawung)”.

Dapat disimpulkan kepala sekolah SDIT An-Nisa Kedawung Mempunyai cukup keterampilan diantaranya merencanakan, menganalisis dan mendiagnosis keterkaitan sekolah dengan struktur di atasnya dan pranata-pranata kemasyarakatan serta program kerja sekolah secara keseluruhan. Di samping itu,, kepala sekolah SDIT An-Nisa Kedawung

⁴ Eliza Putri, Zaerina Ayu.. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SDIT Al-Ihsan Colomadu Karanganyar Tahun Pelajaran.* (Surakarta: Institut Agama Islam Surakarta. 2015)

juga memiliki keterampilan memotivasi, memberi tauladan, menggerakkan dan mempengaruhi guru beserta staff sekolah dalam mencapai tujuan sekolah.

Strategi yang dilakukan kepala sekolah SDIT An-Nisa Kedawung dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu dengan meningkatkan sumber daya manusia terbukti dengan adanya promosi jabatan, pengadaan tenaga kerja, mengadakan pelatihan-pelatihan, pengembangan pegawai, pengembangan karier dan pemberhentian pegawai. Dalam hal peningkatan mutu sekolah lebih mengarah pada bidang kesiswaan, yaitu mengadakan seleksi penerimaan siswa baru, perencanaan sarana prasarana yang melibatkan komite. Selain itu SDIT An-Nisa Kedawung sudah melaksanakan MBS secara penuh dituntukan dengan kemandirian sekolah dalam pengadaan sarana prasarana pendidikan di sekolah⁵

Berdasarkan paparan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

“Bagaimana strategi kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 dan SMP Negeri 1 Surakarta dalam meningkatkan kualitas sekolah?” dan

Apa faktor pendorong dan penghambat dalam peningkatkan kualitas sekolah?”.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan serta manfaat penelitian ini ialah bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dari SMP Muhammadiyah 1 dan SMP Negeri 1 dalam meningkatkan kualitas sekolah dan mengetahui faktor yang mendorong dan yang menjadi penghambat meningkatkan kualitas sekolah, serta manfaat dari tujuan ini ialah secara akademik diharapkan mampu memberi kontribusi terhadap khazanah keilmuan tentang manajemen strategi peningkatan kualitas sekolah sedangkan manfaat secara praktis dapat memberikan nilai tambahan kepada kepala sekolah dalam memperkaya ilmu tentang bagaimana strategi yang harus dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah dan memberikan pandangan serta nilai tambahan kepada masyarakat tentang bagaimana memandang dan menilai sekolah yang berkualitas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), karena data informasi yang dikumpulkan dari hasil tinjauan lapangan. Pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif, yakni melihat secara historis untuk mengetahui sejarah serta dokumentasi dari objek yang akan dituju, fenomenologis untuk mengetahui fenomena yang terjadi dalam peningkatan mutu, strategi yang dilakukan serta mengetahui sosok kepala sekolah itu sendiri, dan sosiologis yaitu untuk mengetahui kendala yang terjadi serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhi serta menghambat peningkatan kualitas.

⁵ Riyanto, Fajar. *Keterampilan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Strategi Dalam Peningkatan Mutu Sekolah (Studi Kasus SDIT An-Nisa Kedawung.* (Surakarta: Progra Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2016.)

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah dari hasil observasi wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data adalah metode menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan dengan membaca data-data dipenelitian, gambar, tabel-tabel, grafik-grafik atau angka yang tersedia, kemudian melakukan uraian penafsiran untuk kejelasan arti yang sebenar-benarnya sehingga dapat dipahami⁶.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi merupakan rencana besar yang bersifat meningkat, efisien dan produktif, guna mengefektifkan tercapainya tujuan, strategi merupakan rencana jangka panjang yang dikembangkan secara detail dalam bentuk taktik yang bersifat operasional dan langkah-langkah yang teratur.

Membuat strategi memerlukan manajemen yang disebut dengan manajemen strategi. Manajemen strategi adalah seperangkat keputusan manajerial dan tindakan strategi yang berorientasi pada tuntutan perubahan dan tantangan masa depan yang dirumuskan dalam formulasi strategi, implementasi dan sistem evaluasi strategi dengan memperhatikan perkembangan lingkungan intern dan ekstern lembaga pendidikan/organisasi dan bertujuan untuk mempertahankan sekaligus memenangkan persaingan.⁷

Kepala sekolah adalah seorang pendidik yang diberi tugas untuk memimpin sekolah. Ia adalah orang yang bertanggungjawab terhadap terselenggaranya pendidikan berkualitas yang dipimpinnya. Ia juga sebagai motor penggerak utama bergeraknya semua kegiatan di sekolah, melalui konseptual yang dimilikinya dalam mengembangkan sekolah.

Berdasarkan peraturan pemerintah, kepala sekolah bertanggungjawab atas terselenggaranya kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan kepada tenaga pendidik dan kependidikan, dan pendayagunaan, serta pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan mengembangkan hubungan kerjasama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien. Dengan adanya kerja sama yang erat antara sekolah dan berbagai pihak yang ada di masyarakat, semuanya akan merasa bertanggung jawab atas suksesnya pendidikan di sekolah tersebut.⁸

Kompetensi kepala sekolah dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 13 tahun 2017, tentang standar kepala sekolah, menjelaskan kepala sekolah harus memiliki lima kompetensi, antara lain:

- 1) Kepala Sekolah memiliki sifat, kepribadian, berakhlak mulia, bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai kepala sekolah.

⁶ Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta: TP. Raja GrafindoPersada, 2002), hlm. 60.

⁷ Mulyasana Dedy, *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 190

⁸ Ikbal Barlian, *Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi*, (Jakarta: Esesi Erlangga Group), hlm. 46

- 2) Memiliki sifat manajerial dalam menyusun perencanaan, pengembangan organisasi, pengelolaan guru dan staff dalam rangka mengoptimalkan sumber daya yang ada.
- 3) Memiliki jiwa kewirausahaan dalam menciptakan inovasi yang berguna bagi perkembangan sekolah.
- 4) Memiliki supervisi dalam merencanakan program akademik dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru
- 5) Memiliki sifat sosial dan kerjasama dengan baik terhadap pihak atau kelompok lain dalam rangka kepentingan sekolah.⁹

Tujuh peran utama sosok kepala sekolah sesuai dengan perspektif kebijakan nasional (Depdiknas, 2006) adalah :

1. Kepala sekolah berperan sebagai pendidik
2. Kepala sekolah berperan sebagai manajer
3. Kepala sekolah berperan sebagai administrator
4. Kepala sekolah berperan sebagai supervisor
5. Kepala sekolah berperan sebagai *leader* (pemimpin)
6. Kepala sekolah berperan sebagai *entrepreneur* (*wira usahawan*)
7. Kepala sekolah berperan sebagai inovator di sekolah¹⁰

Untuk menghasilkan kualitas pendidikan diperlukan produktivitas. Secara umum produktivitas mengandung arti perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (*input*), yang berkaitan dengan sikap mental produktif, antara lain menyangkut sikap spirit, motivatif, disiplin, kreatif, inovatif, dinamis, profesional dan berjiwa kejuangan¹¹.

Menurut Syaiful Sagala, peningkatan mutu pendidikan dapat diperoleh melalui 2 strategi, antara lain: *pertama*, peningkatan mutu pendidikan berorientasi akademis untuk memberi dasar minimal dalam perjalanan yang harus ditempuh mencapai mutu pendidikan yang dipersyaratkan oleh masyarakat. *Kedua*, peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada keterampilan hidup yang esensial yang dicukupi oleh pendidikan yang berlandaskan luas, yata, dan bermakna. Dalam kaitan dengan strategi yang akan ditempuh, peningkatan mutu pendidikan sangat terkait dengan relevansi pendidikan dan penilaian berdasarkan kondisi aktual mutu tersebut.¹²

Dapat dipahami mutu dalam akademi berkaitan dengan keberhasilan siswa dan prestasi yang diraih, seperti prestasi dalam bidang pembelajaran yaitu nilai UN dan juga prestasi minat dan bakat yang dimiliki siswa yaitu kesenian dan olahraga. Di samping itu, mutu atau kualitas sekolah juga dapat dipandang dari

⁹ Kompri, *Standarisasi Kopetensi Kepala Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 40.

¹⁰ IkbalBarlian, *Manajemen Berbasis Sekolah.....*, hlm. 53

¹¹ E.mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, hlm. 132-133.

¹² Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 170.

sisi lain yaitu dari sisi kedisiplinan, kerjasama, dan dari sisi norma dan moral yang diterapkan di sekolah. Sesungguhnya antara proses dan hasil pembelajaran yang bermutu akan saling berhubungan, akan tetapi agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu hasil (*output*) harus dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah dan harus jelas target yang akan dicapainya. Berbagai *input* dan proses harus selalu mengacu pada mutu hasil (*output*) yang ingin dicapai.¹³

Beberapa strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah diantaranya:

1. Menjalankan fungsi dan tugas guru. Tugas kepala sekolah seperti yang tercantum dalam keputusan Menteri Pendidikan Nasional (Mendiknas) Nomor 162 Tahun 2003 tentang pedoman penugasan guru disebutkan bahwa tugas kepala sekolah ialah sebagai EMASLIM (*Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, Motivator*).
2. Mengadakan bimbingan guru sebagai pemimpin pembelajaran di sekolah, kepala sekolah punya peran mendasar yaitu: Memberi kesempatan pengembangan profesi untuk menangani kebutuhan-kebutuhan pengajaran yang nantinya akan memberikan efek-efek penting terhadap guru, membantu staff agar selalu mendapatkan informasi mengenai kecenderungan dan isu-isu terkini yang berkaitan dengan pengajaran, memberikan beragam kesempatan formal dan informal agar guru dapat berkolaborasi memberikan hasil-hasil positif yang luas bagi para guru.¹⁴
3. Menjalankan visi misi dan tujuan sekolah. Seorang kepala sekolah yang sukses harus memiliki visi dan misi yang jelas, yang menunjukkan semua komponen sekolah akan beroperasi pada titik atau kadar tertentu di masa yang akan datang. Memiliki gambaran yang jelas mengenai sekolah yang dipimpinnya akan membantu kepala sekolah terhindar dari pekerjaan administratif yang tidak perlu dan memakan waktu. Kepala sekolah tentunya memerlukan dua tipe visi, pertama visi tentang sekolahnya dan peran yang akan dimainkan dan kedua visi mengenai bagaimana proses perubahan akan berlangsung.

Beberapa paparan diatas dapat dipahami tipe kepemimpinan yang dilakukan Bapak Sukidi ialah demokratis dalam arti kata segala tindakan dan keputusan berdasarkan atas kesepakatan bersama terbukti dari loyal dalam mendelegasikan tugas serta menerima masukan yang baik dari bawahannya. Di samping itu, beliau juga disiplin dan mengajarkan warga sekolah untuk lebih bertanggung jawab. Dilihat dari alasan orangtua menyekolahkan anaknya ialah karena dipandang SMP Muhammadiyah 1

Surakarta mengedepankan agama dan balance dengan berbagai aspek pelajaran, Di samping itu, dipandang bermutu tidak kalah dengan sekolah negeri favorit lainnya dalam arti kata setara dengan sekolah negeri yang favorit lainnya.

Bapak Joko Slameto selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Surakarta, mengedepankan kepada controlling dan motivasi, hal tersebut dapat dilihat dari selalunya memonitor kinerja seluruh warga sekolah, disiplin dimulai dari hal terkecil sampai dengan hal yang terbesar, serta bijaksana dalam memutuskan sesuatu dan tidak membedakan antara satu dan yang lainnya. Di samping itu, selalu mengarahkan agar optimal dalam bekerja demi tercapainya tujuan sekolah, dan selalu menjaga serta meningkatkan citra sekolah dibuktikan dengan prestasi-prestasi yang diraih oleh peserta didik.

PENUTUP

Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Surakarta

Secara akademis strategi yang diterapkan adalah: *Pertama*, menambah jam pelajaran dan penguasaan soal-soal UN. *Kedua*, mengoptimalkan guru-guru yang kompeten dalam bidangnya masing-masing. *Ketiga*, memberikan dorongan serta dukungan untuk guru agar melanjutkan studi dan memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru seperti workshop seminar dan lain-lain sebagai kemampuan peningkatan kinerja dan kemampuan mengajar. *Keempat*, Mengadakan musyawarah guru mapel tingkat sekolah dan tingkat kota, serta mengadakan magang ke sekolah yang dianggap favorite. *Kelima*, melibatkan semua *stakeholder* baik guru, siswa, orangtua dan masyarakat dalam pengembangan sekolah. *Keenam*, mengadakan evaluasi sekolah dan *Ketujuh* memberikan pembebasan SPP bagi siswa yang berprestasi, sebagai *reward* dan peningkatan hasil *output* terkhusus prestasi dalam hafalan ayat Al-Qur'an.

Secara non akademis, strategi yang digunakan adalah: *Pertama*, mengoptimalkan potensi atau minat bakat yang dimiliki siswa. *Kedua* memberi kebebasan untuk berkarya dan memilih ekstra kurikuler yang diminati. *Ketiga*, memfasilitasi sarana prasarana yang menjadi kebutuhan warga sekolah, demi prestasi dan kemampuan dibidang non akademis dapat menunjang kemajuan sekolah

Secara moral keagamaan strategi yang digunakan ialah : *Pertama*, Memberi tambahan jam pelajaran agama yang dikhususkan pada MMA (Membaca Menulis Al-Qur'an). *Kedua*, membiasakan shalat berjamaah, dzikir dan latihan pidato. *Ketiga*, memberi bekal agama kepada guru dengan mengadakan pengajian khusus yaitu kajian Tarjih Muhammadiyah. *Keempat*, pembiasaan bersalaman dengan guru ketika masuk dan pulang sekolah sebagai pembiasaan akhlak baik terhadap guru.

¹³ Doni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi*,..., hlm.17-18.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 51.

Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Surakarta

Secara akademi ialah dengan menerapkan: *Pertama*, Memberi jam khusus sebagai jam tambahan dalam penguasaan soal-soal UN, *kedua*, memotivasi seluruh pihak yang terkait dengan sekolah, mulai dari atasan sampai bawahan. *Ketiga*, memotivasi guru agar selalu meningkatkan kinerja dan kedisiplinan. *Keempat*, melibatkan masyarakat dalam hal kemajuan sekolah. *Kelima*, memberikan *reward* dan *punishment* terhadap guru dan murid yang berprestasi

Secara non akademi ialah: *Pertama*, memberi keleluasaan kepada setiap murid memilih bidang ekstra kurikuler yang ada. *Kedua*, mendatangkan guru pengampu atau pelatih ekstra kurikuler yang kompeten dalam bidangnya. *Ketiga*, memenuhi sarana prasarana yang dibutuhkan dari setiap bidang ekstra kurikuler atau minat bakat

Secara moral keagamaan pendidikan karakter strategi yang diterapkan ialah: *Pertama*, mengadakan jam khusus untuk pendalaman pendidikan karakter. *Kedua*, mengadakan pembiasaan 5s yaitu senyum salam, sapa, sopan dan santun. *Ketiga*, mengadakan jam dan hari khusus untuk pembiasaan melestarikan alam dan lingkungan. *Keempat*, mengadakan latihan pidato setiap seusai jam pendalaman karakter dan budi pekerti. *Kelima*, membagi kelas atau kelompok siswa yang non muslimserta mendatangkan tenaga pengajar untuk agama selain agama Islam. *Keenam*, memberikan penyuluhan kepada siswa.

Faktor Pendorong dan Penghambat

SMP Muhammadiyah 1 Surakarta. Faktor pendorong peningkatan kualitas sekolah di antaranya: *Pertama*, warga sekolah sudah memiliki budaya maju. *Kedua*, guru-guru yang mengajar sudah profesional dan produktif, ditandai dengan kelengkapan administrasi prestasi dan evaluasinya yang baik. *Ketiga*, manajemen yang terarah. *Keempat*, birokrasi pendidikan tidak sulit. *Kelima*, sistem informasi dan komunikasi yang ada cukup. Faktor penghambat peningkatan kualitas sekolah ialah: *Pertama*, sarana prasarana yang kurang memadai. *Kedua*, siswa yang belum mampu bersaing dalam lingkup sekolah favorite seperti SMP 1,2,3 dan seterusnya. *Ketiga*, pembiayaan yang belum memadai hanya sekedar cukup menurut standar sekolah. *Keempat*, faktor ekstern orang tua, yaitu:

- 1) Kesibukan orangtua dengan kegiatannya, sehingga kurangnya pengontrolan terhadap lingkungan anak,
- 2) Pengaruh media masa seperti media elektronik, TV, Hanphone
- 3) Latar belakang pols fikir serta pendiikan orangtua yang berbeda.

SMP Negeri 1 Surakarta. Ada beberapa faktor pendorong keberhasilan strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah di antaranya: *pertama*, adanya

kerjasama yang baik dari warga sekolah dalam peningkatan kualitas, *Kedua*, sarana prasarana yang cukup memadai. *Ketiga*, keterlibatan serta dukungan masyarakat dan orangtua yang baik. *Keempat*, lulusan yang terpercaya dan mampu bersaing, *kelima*, kualitas guru yang baik. *Keenam*, pembiayaan yang cukup. Sedangkan Faktor yang menjadi penghambat peningkatan kualitas sekolah ialah: *Pertama*, faktor intern yaitu masalah dalam birokrasi baik dari sarana prasarana yaitu sulitnya prosedur pengadaan sarana prasarana jika ada yang rusak atau harus diganti serta SDM guru yang kurang optimal, karena guru tidak bisa diseleksi oleh pihak sekolah sehingga ada beberapa guru yang kurang dalam inovatif dan semangt kerjanya. *Kedua*, faktor ekstern yaitu faktor lingkungan di luar sekolah, seperti pergaulan dan lingkungan masyarakat serta pengaruh media sosial elektronik seperti pengaruh hanphone dan tontonan televisi yang mendominasi siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain dari pada belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Barlian, Iqbal. *Manajemen Berbasis Sekolah Menuju Sekolah Berprestasi*. Jakarta: Esesi Erlangga Group.
- Dedy, Mulyasana. 2011. *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*. Bandung: PT
- Remaja Rosda Karya.
- Eliza Putri, Zaerina Ayu. 2015. *Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SDIT Al-Ihsan Colomadu Karanganyar Tahun Pelajaran 2015*. Surakarta: Institut Agama Islam Surakarta
- Juni Priansa, Doni. 2014. *Manajemen Spervisi dan kepemimpinan kepala sekolah*, Bandung: Alfabeta.
- Kompri, 2015. *Manajemen Sekolah, Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- , 2017. *Standarisasi Kopetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Kencana
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Machali, Iman, 2016. *The Handbook of Education Management*. Jakarta: Prenada Media.

Riyanto, Fajar. 2016. *Keterampilan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Strategi Dalam Peningkatan Mutu Sekolah (Studi Kasus SDIT AnNisa Kedawung)*. Surakarta: progra Pasca Sarjana Universitas Muhamadiyah Surakarta.

Sagala, Syaiful. 2017. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sudarto. 2002. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: TP.Raja Grafindo Persada.

Stonge, Pakules, dkk, 2013. *Kualitas Kepala Sekolah Yang Efektif*. Jakarta Barat: Indek Permata Puri media

<https://syamsulberau.wordpress.com/2011/10/08/mencermati-standar-kepala-sekolah-kepmendiknas-no-13-tahun-2007/>